

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian di lokasi tersebut maka diperoleh data hasil penelitian tentang faktor – faktor yang mendorong motivasi petani dalam meningkatkan produksi padi sawah di Desa Pekan Kamis Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara sebagai berikut:

1. Faktor – Faktor yang Mendorong Motivasi Petani

a. Faktor Internal

1) Faktor Usia Petani

Petani Desa Pekan Kamis memiliki perbedaan usia dimulai dari petani yang memiliki usia produktif hingga petani yang memiliki usia yang non produkti seperti yang akan dijelaskan pada pengelompokkan petani berdasarkan usia petani. Tujuan pengelompokan petani berdasarkan usia yakni untuk dapat terlihat dengan jelas pengelompokan usia petani sawah yang bekerja di Desa Pekan Kamis seperti sebagai berikut:

Tabel 10. Usia Petani Padi Sawah Desa Pekan Kamis Tahun 2021

No.	Usia Responden	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	35-40	3	6,38
2.	41-45	5	10,64
3.	46-50	11	23,40
4.	51-55	9	19,15
5.	56-60	6	12,77
6.	61-65	5	10,64
7.	66-70	4	8,51
8.	+71	4	8,51
Jumlah		47	100

Sumber: Data Primer, 2021.

Berdasarkan tabel 8, dapat ditarik kesimpulan bahwa petani sawah yang ada di Desa Pekan Kamis didominasi oleh petani padi sawah berusia 46-50 tahun berjumlah 11 orang dengan persentase 23,40% dan berusia 35-40 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 6,38% . Bila dilihat dari usia produktif penuh maka di Desa Pekan Kamis sebagian besar terdapat 68,08% berada pada kelompok usia 25-59 tahun dan usia tidak produktif terdapat 31,91% berada pada kelompok usia 60-71 tahun.

Petani Desa Pekan Kamis selain memiliki usia yang berbeda – beda dari petani yang memiliki usia produktif hingga usia non produktif, petani Desa Pekan Kamis tidak seluruhnya berjenis kelamin laki – laki melainkan ada petani yang perempuan. Oleh karena itu dilakukan pengelompokan petani Desa Pekan Kamis berdasarkan jenis kelamin. Petani yang berjenis kelamin laki – laki berjumlah 35 orang (74,5%) dan petani yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 12 orang (25,5%). Tujuan pengelompokan petani berdasarkan jenis

kelamin yakni untuk dapat dilihat dengan jelas mayoritas jenis kelamin petani padi sawah di Desa Pekan Kamis yakni laki – laki.

2) Faktor Pendidikan Petani

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong tinggi rendahnya motivasi seorang petani. Pendidikan yang dimaksud disini yakni pendidikan formal yang telah menjadi pengalaman petani, dimulai dari petani yang tidak pernah memiliki pengalaman bersekolah sampai tingkat SMA. Semakin tinggi pendidikan seorang petani, maka pola pikir yang dimiliki petani akan lebih berkembang dalam bermasyarakat dan dalam bertani. Untuk mengetahui pendidikan petani padi sawah Desa Pekan Kamis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Pendidikan Petani Padi Sawah Desa Pekan Kamis Tahun 2021

No.	Pendidikan Petani	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	3	6
2.	SD	17	36
3.	SMP	15	32
4.	SMA	12	26
Jumlah		47	100

Sumber: Data Primer, 2021.

Berdasarkan tabel 12 dari 47 responden, bahwa petani padi sawah Desa Pekan Kamis yang berpendidikan SD berjumlah 17 orang dengan persentase 36% dan petani padi sawah yang tidak sekolah berjumlah 3 orang dengan persentase 6%. Hal ini berarti jumlah petani padi sawah paling banyak berpendidikan SD dan jumlah petani padi sawah paling sedikit tidak bersekolah.

3) Faktor Pendapatan Petani

Pendapatan petani diperoleh dari besarnya jumlah hasil produksi padi dalam sekali panen (6 bulan) maka dari itu hasil produksi padi di Desa Pekan Kamis dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Produksi Petani Padi Sawah Desa Pekan Kamis Tahun 2021

No.	Hasil Produksi Padi Sawah (Kg)	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
1.	90,9 – 119,9	35	74,46
2.	120,9 – 149,9	3	6,38
3.	150,9 – 179,9	1	2,12
4.	180,9 – 209,9	5	10,63
5.	210,9 – 239,9	2	4,25
6.	240,9 – 272,9	1	2,12
Jumlah		47	100

Sumber: Data Primer, 2021.

Sesuai tabel 12 dapat dijelaskan bahwa hasil produksi padi di Desa Pekan Kamis paling besar persentasenya adalah 74,46% responden memiliki hasil panen 90,9 – 119,9 Kg selama 6 bulan terakhir dan yang paling kecil persentasenya adalah 2,12% responden memiliki hasil panen 150,9 – 179,9 kg dan 240,9 – 272,9 kg selama 6 bulan terakhir.

Sehingga Pendapatan petani merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan motivasi petani dalam menjalankan pekerjaannya dalam bertani. Petani padi sawah di Desa Pekan Kamis memiliki pendapatan yang berbeda – beda sehingga hal tersebut dapat memberikan dorongan yang juga berbeda – beda terhadap motivasi yang dimiliki petani. Semakin tinggi pendapatan seorang petani maka semakin mudah untuk mencukupi kebutuhan hidup diri sendiri serta keluarga yang menjadi tanggungannya dan memiliki sisa pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan

pertaniannya. Untuk mengetahui pendapatan petani padi sawah di Desa Pekan Kamis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Pendapatan Petani Padi Sawah Desa Pekan Kamis Tahun 2021

No.	Pendapatan Petani	Jumlah	Persentase (%)
1.	Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000	38	81
2.	Rp 1.600.000 – Rp 2.000.000	6	13
3.	Rp 2.100.000 – Rp 2.500.000	2	4
4.	Rp 2.600.000 – Rp 3.000.000	1	2
Jumlah		47	100

Sumber: Data Primer, 2021.

Berdasarkan tabel 13, dapat dilihat bahwa mayoritas petani padi sawah di Desa Pekan Kamis memiliki pendapatan Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 berjumlah 38 orang dengan persentase 81%. Sedangkan pendapatan tertinggi yang diperoleh petani padi sawah di Desa Pekan Kamis yakni Rp 2.600.000 – Rp 3.000.000 berjumlah 1 orang dengan pesentase 2%.

4) Faktor Pengalaman Berusaha Tani

Pengalaman petani dalam bertani merupakan faktor yang dapat mendorong keberhasilan petani padi sawah dalam menjalankan kegiatan bertani. Petani padi sawah yang memiliki pengalaman bertani yang lebih lama dapat mendorong petani padi sawah memiliki motivasi yang tinggi dan kemampuan dalam melakukan kegiatan produksi padi serta dapat mengembangkan cara untuk kegiatan dalam bertani. Untuk melihat lamanya pengalaman petani padi sawah Desan Pekan Kamis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Pengalaman Petani Padi Sawah Desa Pekan Kamis Tahun 2021

No.	Pengalaman Petani (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	5 – 15	22	47
2.	16 – 26	12	26
3.	27 – 37	11	23
4.	>38	2	4
Jumlah		47	100

Sumber: Data Primer, 2021.

Berdasarkan tabel 14 di atas, mayoritas pengalaman petani padi sawah dalam bertani selama 5 – 15 tahun berjumlah 22 orang dengan persentase 47% merupakan persentase terbesar dan pengalaman bertani selama >38 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 4% merupakan persentase terkecil untuk pengalaman petani padi sawah dalam bertani.

5) Faktor Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Tanggungan keluarga yang dimiliki petani yang di maksud ialah seluruh anggota keluarga yang berada di tempat tinggal yang sama ataupun tidak tetapi masih biaya kehidupannya masih ditanggung oleh petani. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki petani maka semakin banyak biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan yang menjadi tanggungan petani. Untuk melihat jumlah tanggungan petani padi sawah Desa Pekan Kamis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi Sawah Desa Pekan Kamis Tahun 2021

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1.	1 orang	17	36
2.	2-3 orang	24	51
3.	4-5 orang	6	13
Jumlah		47	100

Sumber: Data Primer, 2021.

Berdasarkan tabel 15, bahwa jumlah tanggungan petani padi sawah di Desa Pekan Kamis yang tertinggi antara 2 - 3 orang berjumlah 24 orang dengan persentase 51% dan jumlah tanggungan keluarga yang terendah antara 4 - 5 orang berjumlah 6 orang dengan persentase 13%.

6) Faktor Luas Lahan Petani

Luas lahan petani juga merupakan faktor yang dapat mendorong sedikit banyaknya produksi padi yang dihasilkan, semakin besar luas lahan petani maka semakin banyak produksi padi yang dihasilkan. Sedangkan semakin kecil luas lahan petani maka semakin sedikit produksi padi yang dihasilkan. Luas lahan milik petani dapat diukur dalam satuan hektar. Untuk melihat luas lahan yang dimiliki petani padi sawah di Desa Pekan Kamis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Luas Lahan Petani Padi Sawah Desa Pekan Kamis Tahun 2021

No.	Luas Lahan Petani (Ha)	Jumlah	Persentase (%)
1.	<0,5	31	66
2.	0,6 – 1,0	11	23
3.	>1,0	5	11
Jumlah		47	100

Sumber: Data Primer, 2021.

Berdasarkan tabel 16 menunjukkan bahwa luas lahan milik petani di Desa Pekan Kamis yang tertinggi antara 0 - 0,5 Ha berjumlah 31 orang dengan persentase 66%, luas lahan petani padi sawah yang terendah >1,0 Ha berjumlah 5 orang dengan persentase 11% dan sisanya memiliki luas lahan antara 0,6 - 1,0 Ha berjumlah 11 orang dengan persentase 23%.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Kebijakan Pemerintah

a) Mengadakan Kegiatan Sosialisasi/Penyuluhan.

Kebijakan pemerintah dalam membantu peningkatan produksi padi dapat berupa upaya mengadakan kegiatan sosialisasi yang berkaitan dengan kendala yang dihadapi para petani. Untuk mengetahui ada atau tidaknya kegiatan sosialisasi yang diikuti oleh petani padi sawah di Desa Pekan Kamis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Pengadaan Kegiatan Sosialisasi/Penyuluhan Petani Padi Sawah Desa Pekan Kamis Tahun 2021

No.	Kegiatan Sosialisasi	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ikut Serta	38	81
2.	Tidak Ikut Serta	9	19
Jumlah		47	100

Sumber: Data Primer, 2021.

Berdasarkan tabel 17, dapat dilihat bahwa dari 47 responden yang telah ikut serta dalam kegiatan sosialisasi untuk petani padi sawah terkait peningkatan produksi padi di Desa Pekan Kamis berjumlah 38 orang dengan persentase 81%, sedangkan untuk sisanya tidak ikut serta dalam kegiatan sosialisasi berjumlah 9 orang dengan persentase 19%.

b) Penetapan Harga Jual Hasil Produksi.

Penetapan harga jual hasil produksi merupakan faktor yang juga cukup mendorong motivasi petani padi sawah di Desa Pekan Kamis. Sesuai atau tidaknya harga jual hasil produksi padi sawah akan mempengaruhi pendapatan petani tersebut, sehingga pendapatan tersebut juga dapat dimaksimalkan untuk menjalankan usaha taninya. Untuk mengetahui sesuai atau tidaknya penetapan harga jual padi sawah menurut petani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Penetapan Harga Jual Hasil Produksi Padi Sawah Desa Pekan Kamis Tahun 2021

No.	Penetapan Harga Jual	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sesuai	21	45
2.	Tidak Sesuai	26	55
Jumlah		47	100

Sumber: Data Primer, 2021.

Berdasarkan tabel 18, dapat dilihat bahwa petani yang menyatakan sesuai terhadap harga jual padi sawah yang ditetapkan oleh pemerintah berjumlah 21 orang dengan persentase 45%, sedangkan petani yang menyatakan tidak sesuai berjumlah 26 orang dengan persentase 55%.

2) Faktor Ketersediaan Sarana Produksi Padi Sawah

Ketersediaan sarana produksi padi sawah di setiap wilayah dapat sangat membantu petani dalam meningkatkan produksi padi sawah, hal ini juga akan mendorong motivasi yang dimiliki petani dalam menjalankan usaha taninya. Untuk melihat bagaimana ketersediaan sarana produksi padi di Desa Pekan Kamis menurut para petani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Ketersediaan Sarana Produksi Padi Sawah di desa Pekan Kamis Tahun 2021

No.	Ketersediaan Saprodi	Jumlah	Persentase (%)
1.	Mudah didapatkan	0	0
2.	Sedang	12	26
3.	Sulit didapatkan	35	74
Jumlah		47	100

Sumber: Data Primer, 2021.

Berdasarkan tabel 19, dapat dilihat bahwa ketersediaan sarana produksi padi sawah di Desa Pekan Kamis menurut petani yakni berjumlah 35 orang dengan persentase 74% menyatakan sulit untuk didapatkan, sedangkan berjumlah 12 orang dengan persentase 26% menyatakan sedang (kadang-kadang).

B. Pembahasan

Faktor – faktor yang mendorong motivasi petani dalam meningkatkan produksi padi sawah terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi usia, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, pengalaman dan luas lahan yang dimiliki petani. Dan untuk faktor eksternal meliputi kebijakan pemerintah dan ketersediaan sarana produksi padi. Faktor – faktor di atas yang mendorong motivasi petani dalam meningkatkan produksi padi sawah dapat dilihat sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a. Usia petani

Petani di Desa Pekan Kamis yang berusia produktif dengan rentang usia 35-64 tahun berjumlah 37 orang. Untuk mayoritas usia petani yang

produktif dengan rentang usia 46-50 tahun berjumlah 11 orang. Dengan usia produktif tersebut biasanya memiliki semangat yang lebih besar sehingga lebih berpotensi untuk meningkatkan sesuatu di bidangnya dan memiliki kinerja dan rasa ingin tahu yang lebih baik dibanding usia yang non produktif. Kinerja dan rasa ingin tahu petani dalam berusaha tani dapat menghasilkan produksi padi yang lebih tinggi dibandingkan petani yang sudah berusia lanjut (non produktif) yakni petani yang berusia >64 tahun. Seperti yang telah disampaikan oleh petani padi sawah Desa Pekan Kamis bahwa kinerja serta rasa ingin tahu yang dimiliki setelah berusia lanjut akan semakin menurun, maka hal tersebut juga berpengaruh pada acara mengelola padi sawah sehingga produksi yang dihasilkan juga bisa menurun. Hal ini dikarenakan petani yang berusia produktif lebih berani mengambil risiko

Berani mengambil risiko artinya petani lebih mudah menerima masukan dan cara-cara baru untuk meningkatkan produksi padi yang pasti juga didukung oleh semangat yang lebih besar serta potensi yang baik dibidangnya sebagai petani dan kegiatan lain yang juga dilakukannya, hal ini juga telah dijelaskan oleh Soekartawi (2010) bahwa petani dengan usia yang lebih muda memiliki kinerja yang lebih besar dan menyebabkan petani tersebut memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi pula terhadap hal baru dan berani mengambil risiko terhadap hal tersebut..Dengan demikian, semangat yang lebih besar dalam melakukan kegiatan dalam menjalankan bertani, petani yang berusia produktif juga akan lebih banyak aktif dalam melakukan kegiatan lainnya yang tentu akan memberi manfaat untuk usahatani miliknya,

sedangkan petani yang sudah berusia lanjut lebih memilih menggunakan cara sesuai pengalaman dan pengetahuan yang telah digunakan sejak dulu karena kegiatan tersebut sudah merupakan rutinitas sehari – hari yang dilakukannya. Oleh karena itu, dengan kinerja dan rasa ingin tahu terhadap hal – hal baru serta keberanian petani yang berusia produktif dalam mengembangkan pertanian dapat mendorong motivasi petani tersebut dalam meningkatkan produksi padi sawah yang dimiliki.

b. Pendidikan Petani

Jenjang pendidikan petani di Desa Pekan Kamis terbagi atas beberapa jenjang pendidikan. Dari 47 petani padi sawah yang merupakan responden penelitian ini, mayoritas petani di Desa Pekan Kamis sebanyak 17 orang (36%) berpendidikan SD (Sekolah Dasar) dan minoritas petani sebanyak 3 orang (6%) tidak memiliki pendidikan, sedangkan sisanya sebanyak 15 orang (32%) berpendidikan SMP, 12 orang (26%) berpendidikan SMA.

Pendidikan petani tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong motivasi petani. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh petani padi sawah di Desa Pekan Kamis, para petani mengatakan bahwa pendidikan dapat mendorong motivasi para petani di Desa Pekan Kamis karena dengan adanya perbedaan jenjang pendidikan yang dimiliki oleh setiap petani maka pola berpikir setiap petani juga memiliki perbedaan dalam menanggapi sesuatu hal yang berhubungan ataupun tidak dengan pekerjaannya sebagai petani. Petani yang memiliki jenjang pendidikan yang tinggi akan memiliki

pola pikir yang lebih luas dan berkembang dibandingkan petani yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih rendah.

Perbedaan cara berfikir yang luas dan berkembang setiap petani karena setiap petani telah memperoleh ilmu, pengalaman serta banyak bersosialisasi dengan banyak orang yang dimana akan lebih memudahkan dirinya dalam beradaptasi dengan lingkungan tempat dirinya berada. Ilmu pendidikan, pengalaman yang dimiliki dan banyak bersosialisasi dengan orang lain dapat sangat membantu mendorong diri petani dalam mengembangkan dirinya pada bidang pekerjaan yang dijalani.

Menurut petani Desa Pekan Kamis kemampuan dirinya dalam bersosialisasi memang didapatkan saat dibangku sekolah. Dengan adanya kemampuan bersosialisasi yang dimilikinya diharapkan dapat memudahkan dirinya dalam menjalankan dan mengembangkan usaha taninya. Petani merasa lebih mudah bertukar pikiran dengan banyak orang terkait bidang pertanian ataupun juga diluar budang tersebut. Bertukar pikiran dalam bidang pertanian dapat memudahkan petani dalam mengembangkan usaha taninya dengan menerima masukan dan mencoba banyak cara baru yang memungkinkan dapat lebih memajukan dan meningkatkan produksi padi miliknya. Adanya peningkatakan produksi padi yang terjadi pada pertaniannya dapat menjadi kepuasan sendiri bagi para petani, sehingga hal tersebut akan mendorong motivasi lebih tinggi dalam menjalankan usaha taninya.

Oleh karena itu, pendidikan dapat mendorong motivasi petani dalam meningkatkan produksi padi karena pendidikan tersebut dijadikan sesuatu yang dapat membantu petani dalam meningkatkan serta mengembangkan beberapa hal yang ada di dalam diri seorang petani.

c. Pendapatan Petani

Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang dimiliki petani dari hasil usahatani yang merupakan selisih antara jumlah pendapatan petani dengan biaya produksi padi selanjutnya. Oleh karena itu, petani ingin memiliki pendapatan yang tinggi karena pendapatannya tersebut tidak hanya digunakan untuk kebutuhan hidupnya dan keluarganya saja, tetapi terlebih dahulu digunakan untuk modal produksi padi selanjutnya. Hal tersebut dapat mendorong motivasi petani dalam menjalankan usaha tani miliknya, karena semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka semakin mudah membagi pendapatan tersebut. Pendapatan petani yang telah disisihkan dengan modal untuk memulai produksi padi lagi yang merupakan pendapatan yang dapat digunakan untuk kebutuhan lainnya seperti kebutuhan hidupnya serta tanggungan keluarga yang dimiliki petani.

Petani Desa Pekan Kamis memiliki pendapatan yang berbeda – beda. Pendapatan sebagian besar petani Desa Pekan Kamis yang juga merupakan pendapatan terendah yakni Rp 1.000.000 – 1.500.000 sebanyak 38 orang (81%) dengan pendapatan tertinggi Rp 2.600.000 – Rp 3.000.000 sebanyak 1 orang (2%). Perbedaan pendapatan petani seperti yang dijelaskan oleh petani yang menjadi sampel penelitian ini menjelaskan bahwa tinggi

pendapatan yang diperoleh petani dapat terjadi karena luas lahan yang dimiliki dan pemberian sarana produksi serta adanya upaya petani untuk memiliki cara lain untuk memperoleh tambahan pendapatan selain dari berusaha tani.

Terkait pendapatn yang diperoleh petani dari hasil berusaha tani, beberapa petani Desa Pekan Kamis memutuskan untuk mencari cara lain agar memiliki tambahan pendapatan yang diperoleh. Petani mengoptimalkan penggunaan lahan miliknya untuk digunakan setelah melakukan panen padi sawah. Jangka waktu dari panen hingga penanaman padi sawah lagi digunakan petani untuk hal lain seperti menanam semangka karena waktu panen yang tidak membutuhkan waktu yang lama. Jangka waktu yang dibutuhkan untuk menanam semngka hingga panen yakni 58 – 60 hari atau setara dengan 2 bulan. Hal ini dimanfaatkan beberapa petani Desa Pekan Kamis untuk menghasilkan semangka yang dapat dijual untuk menambah pendapatannya.

Dengan adanya upaya yang dilakukan petani tersebut dapat cukup membantu petani untuk memambah pendapatan yang dimiliki petani, akan tetapi ada petani yang tetap hanya mengandalkan usaha tani miliknya saja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Oleh karenaa itu, beberapa petani Desa Pekan Kamis berupaya meningkatkan luas lahan untuk menjalankan usaha tani terseut karena luas lahan yang berskala kecil akan berpengaruh terhadap produksi padi yang dihasilkan.

Petani Desa Pekan Kamis juga menjelaskan bahwa luas lahan yang skalanya besar tentu akan menghasilkan produksi padi yang tinggi dan petani akan menghasilkan pendapatan yang tinggi pula, tetapi sebagian dari pendapatan akan digunakan untuk modal memulai produksi padi yang baru lagi sesuai dengan luas lahan yang digunakan untuk usaha tani. Oleh karena itu, luas lahan dapat menentukan pendapatan yang akan diperoleh petani tetapi pemberian sarana produksi yang maksimal yang akan mendorong hal tersebut. Dengan adanya pemberian sarana produksi yang maksimal akan menghasilkan produksi padi yang baik untuk dipasarkan dengan harga yang sesuai dengan kualitas hasil produksi padi.

d. Pengalaman Berusaha Tani

Pengalaman seorang petani dalam menekuni suatu usaha tani merupakan hal yang dapat membantu petani dalam peningkatan usaha taninya. Petani yang telah menekuni suatu usaha tani dalam jangka waktu yang relatif lama akan memudahkan dirinya dalam berbagai hal seperti bersosialisasi dengan petani/kelompok tani, dapat memperoleh lebih banyak pengetahuan yang berkaitan dengan bidang pertanian, dan seperti yang dijelaskan petani Desa Pekan Kamis bahwa dengan pengalaman berusaha tani yang relative lama juga akan mempermudah dalam berbagi peluang untuk memperoleh sarana produksi yang mungkin dimiliki oleh petani lain.

Petani di Desa Pekan Kamis telah menekuni suatu usaha tani dengan jangka waktu tidak dibawah 5 tahun. Lama jangka waktu petani dalam menekuni suatu usaha tani yang berbeda – beda artinya akan memiliki

pengalaman yang juga berbeda setiap petani. Petani yang memiliki pengalaman berusaha tani 5 – 15 tahun sebanyak 22 orang (47%), petani yang memiliki pengalaman berusaha tani selama 16 – 26 tahun sebanyak 12 orang (26%), petani yang memiliki pengalaman berusaha tani selama 27 – 37 tahun sebanyak 11 orang (23%), dan petani yang memiliki pengalaman berusaha tani lebih dari 38 tahun sebanyak 2 orang (4%).

Dengan adanya jangka waktu pengalaman petani dalam berusaha tani seperti yang telah dijelaskan oleh petani Desa Pekan Kamis bahwa petani dengan pengalaman berusaha tani bahwa pengalaman tersebut merupakan hal yang penting bagi setiap petani karena banyak hal yang dapat diperoleh selama menekuni bidang pertanian. Adanya pengalaman sangat mendorong diri petani dalam mengembangkan dan meningkatkan usaha tani miliknya untuk mencapai tujuan setiap petani yakni menghasilkan produksi padi yang baik.

Setiap petani memiliki pandangan sendiri yang terkait pengalaman berusaha tani. Petani yang berpengalaman relatif baru memiliki inisiatif yang tinggi dalam mencari masukan dari setiap orang yang menurutnya akan memberikan masukan positif untuk mengembangkan usaha tani. Sikap Inisiatif tinggi yang dimiliki petani yang berpengalaman relatif baru ini juga memudahkan petani dalam menyerap hal baru yang mungkin saja ditawarkan oleh rekan yang memiliki lebih banyak pengetahuan tentang usaha tani, sebaliknya petani yang berpengalaman yang relatif lama akan tetap menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki selama menekuni usaha tani

dan akan lebih berhati – hati dalam menyerap hal yang baru tentang usaha tani.

Oleh karena itu, menurut petani Desa Pekan Kamis yang berpengalaman relatif baru atau lama bahwa pengalaman merupakan faktor yang dapat mendorong motivasi petani dalam meningkatkan produksi padi karena dengan pengalaman relatif baru atau lama yang dimiliki petani masing – masing akan memberi dampak yang berbeda – beda kepada petani yang tentu tetap akan mendorong keinginan petani untuk meningkatkan usaha taninya agar dapat menghasilkan produksi padi yang lebih baik.

e. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Tanggungan keluarga merupakan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan seseorang terkait kebutuhan hidupnya dan kebutuhan lain anggota keluarga tersebut, yang dapat dikatakan tanggungan keluarga ialah saudara kandung yang tinggal dalam satu rumah ataupun tidak mampu saudara yang tidak kandung tinggal dalam satu rumah tetapi belum memiliki pekerjaan sehingga masih bergantung kepada seseorang yang memenuhi kebutuhan hidup di rumah tersebut.

Jumlah tanggungan keluarga petani Desa Pekan Kamis memiliki perbedaan seperti yang telah dijabarkan pada tabel 15 di atas. Sebanyak 17 petani (36%) dengan tanggungan keluarga 0 – 1 orang, 24 petani (51%) dengan tanggungan keluarga sebanyak 2 – 3 orang dan 6 petani (13%) dengan tanggungan keluarga sebanyak 4 – 5 orang. Dengan adanya perbedaan jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki petani Desa Pekan Kamis maka

kecukupan pendapatan petani untuk kebutuhan hidup dan kebutuhan usaha taninya juga akan berbeda yang dimana jumlah anggota keluarga yang besar juga merupakan penyebab kemiskinan karena kurangnya pendapatan untuk kebutuhan hidup.

Petani dengan tanggungan keluarga yang jumlahnya sedikit akan lebih mudah membagi pendapatannya untuk kebutuhan hidup anggota keluarga yang menjadi tanggungannya dengan kebutuhan usaha tani yang menjadi sumber pendapatannya. Petani Desa Pekan Kamis mengatakan bahwa sedikit banyaknya jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki dapat menjadi sesuatu yang baik atau kurang baik untuk dirinya. Dengan adanya jumlah tanggungan keluarga yang banyak akan terpengaruh pada pendapatan yang dimana akan dibagi untuk mencukupi kebutuhan tanggungan keluarga tersebut dan juga mencukupi kebutuhan usaha tani, tetapi dengan adanya jumlah tanggungan keluarga yang banyak juga dapat membantu petani dalam menjalankan pekerjaannya yang dimana tanggungan keluarga tersebut juga menjadi tenaga kerja untuk usaha taninya. Sedangkan Petani dengan tanggungan keluarga yang jumlahnya sedikit akan memudahkan petani dalam membagi pendapatan yang dimilikinya untuk mencukupi kebutuhan hidup anggota keluarga dan mencukupi kebutuhan usaha taninya, tetapi petani dengan tanggungan keluarga yang jumlahnya sedikit akan lebih fokus pada pertanian miliknya karena hanya dapat mengandalkan dirinya sendiri dalam menjalankan usaha taninya berbeda dengan petani dengan tanggungan keluarga yang jumlahnya banyak dapat melakukan pekerjaan tambahan

apabila anggota keluarganya dapat dijadikan tenaga kerja pada usaha tani miliknya.

Peberbedaan jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki petani dapat mendorong motivasi dalam meningkatkan produksi padi sawah seperti yang telah dijelaskan petani Desa Pekan Kamis bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga yang dimilikinya maka semakin sulit dalam mencukupi biaya kebutuhan hidup dan kebutuhan dalam berusaha tani dan akan berdampak pada penurunan produksi padi yang akan dihasilkan. Dengan adanya penurunan produksi padi yang dihasilkan juga akan menurunkan motivasi petani dalam menjalankan usaha tani tersebut.

f. Luas Lahan

Pada UUD Republik Indonesia No 41 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat (1) dijelaskan bahwa lahan adalah bagian dari daratan yang berada di permukaan bumi yang meliputi tanah dan faktor yang dapat mempengaruhinya seperti iklim, bentuk muka bumi, aspek geologi dan hidrologi bumi yang dapat terbentuk secara alami atau bantuan faktor luar seperti manusia, sedangkan lahan pertanian yakni lahan yang digunakan untuk bidang pertanian. Penggunaan lahan pertanian merupakan hal utama yang paling penting bagi petani untuk memulai usaha tani. Luas lahan yang dimiliki seorang petani dapat menjadi salah satu penentu hal yang menentukan tinggi atau rendahnya produksi padi yang akan dihasilkan. Semakin luas lahan yang dimiliki petani akan semakin besar produksi padi yang dihasilkan dan sebaliknya. Luas lahan pertanian terbagi menjadi 3 yakni luas lahan kecil, luas lahan menengah, dan

luas lahan besar. Dengan adanya perbedaan besaran luas lahan tersebut dapat menghasilkan produksi padi yang berbeda.

Luas lahan petani di Desa Pekan Kamis juga memiliki luas lahan yang berbeda sesuai dengan besaran luas lahan diatas. Petani yang memiliki lahan seluas $<0,5$ Ha termasuk pada luas lahan kecil sebanyak 31 orang (66%), petani yang memiliki lahan seluas $0,6 - 1,0$ Ha termasuk pada luas lahan menengah sebanyak 11 orang (23%), dan petani yang memiliki lahan seluas $>1,0$ Ha termasuk pada luas lahan besar sebanyak 5 orang (11%).

Luas lahan milik petani mejadi faktor yang dapat mendorong motivasi petani dalam meningkatkan produksi padi karena seperti yang telah dijelaskan oleh petani di Desa Pekan Kamis bahwa semakin tinggi luas lahan yang digunakan petani untuk menjalankan usaha tani maka akan berpotensi tinggi menghasilkan produksi padi yang lebih besar juga, sebaliknya semakin kecil luas lahan yang digunakan petani untuk menjalankan usaha tani maka semakin kecil produksi padi yang akan dihasilkan. Motivasi yang dimiliki petani sangat berkaitan erat dengan produksi padi yang mampu dihasilkannya. Oleh karena itu, apabila petani memiliki luas lahan yang lebih besar akan mendorong motivasi dalam meningkatkan produksi padi pada usaha tani yang dijalankan, adanya motivasi yang tinggi juga mengembangkan pemikiran dan berupaya meningkatkan luas lahan yang dimiliki dengan tujuan akan menghasilkan produksi padi yang lebih besar lagi.

2. Faktor Eksternal

a. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah berperan penting dalam upaya perlindungan serta pemberdayaan petani dalam berbagai hal yang bertujuan untuk kemajuan pertanian dan kesejahteraan petani tersebut. Hal ini juga telah dijelaskan pada UUD Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani. Kebijakan Pemerintah dalam mendukung pertanian dapat berupa upaya mengadakan sosialisasi/penyuluhan yang terkait untuk peningkatan pertanian dalam berbagai hal seperti peningkatan produksi padi dan upaya dalam penetapan harga jual hasil produksi yang dapat melindungi dan menjamin hidup petani.

1) Mengadakan Kegiatan Sosialisasi/Penyuluhan

Mengadakan kegiatan sosialisasi/penyuluhan merupakan tanggung jawab pemerintah dan pemerintah setempat yang bertujuan untuk mengembangkan pola pikir seta pola dalam bekerja seperti yang telah dijelaskan pada Peraturan UUD Republik Indonesia No 19 Tahun 2013 Pasal 42 Ayat (1) bahwa hal tersebut merupakan tanggung jawab pemerintah dan pemerintah setempat untuk mengadakan sosialisasi/penyuluhan. Upaya pemerintah maupun pemerintah setempat dalam mengadakan kegiatan sosialisasi/penyuluhan untuk bidang pertanian di Desa Pekan Kamis sangat jarang dilakukan di Desa Pekan Kamis. Petani menerima panggilan untuk mengikuti sosialisasi/penyuluhan dari pihak

selain pemerintah seperti mahasiswa/i yang artinya dari pihak pemerintah sendiri sangat jarang mengadakan kegiatan sosialisasi/penyuluhan tersebut.

Dengan adanya kegiatan sosialisasi/penyuluhan terkait peningkatan produksi padi di Desa Pekan Kamis sangat dapat mendorong peningkatannya motivasi petani dalam berusaha tani. Petani menjelaskan bahwa sosialisasi/penyuluhan yang pernah diikuti dapat sangat membantu dalam menambah pengetahuan untuk berusaha tani terlebih pada petani yang baru memulai menekuni pertanian. Petani Desa Pekan Kamis sudah cukup banyak yang ikut serta dalam Kegiatan sosialisasi/penyuluhan yang berkaitan dengan upaya peningkatan usaha tani, sebanyak 38 orang (81%) sudah pernah ikut serta dalam kegiatan sosialisasi/penyuluhan sedangkan sebanyak 9 orang (19%) belum pernah ikut serta dalam kegiatan sosialisasi/penyuluhan.

Beberapa alasan yang dijelaskan oleh petani yang belum ikut serta dalam kegiatan sosialisasi/penyuluhan karena sangat jarang kegiatan seperti tersebut diadakan di Desa Pekan Kamis dan beberapa dari petani tersebut merupakan petani yang baru memulai berusaha tani. Menurut penjelasan petani yang sudah ikut serta atau belum ikut serta bahwa kegiatan tersebut sangat penting bagi mereka. Dengan adanya kegiatan tersebut sangat membantu mereka dalam menyampaikan keluhan/masalah yang mereka hadapi selama menekuni usaha tani serta banyak hal baru seperti pengetahuan dan tata cara baru yang dapat mereka peroleh dari kegiatan tersebut.

Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi/penyuluhan dapat dikatakan faktor yang dapat mendorong motivasi petani untuk meningkatkan produksi padi yang dihasilkan kerana dengan adanya kegiatan sosialisasi/penyuluhan dapat membantu petani dalam hal tersebut.

2) Penetapan Harga Jual Hasil Produksi

Harga jual hasil produksi padi merupakan hal yang sangat berdampak pada kesejahteraan petani, harga jual hasil produksi padi yang sesuai atau tidak sesuai akan menentukan petani tersebut mendapatkan keuntungan atau kerugian. Peraturan UUD Republik Indonesia No 19 Tahun 2019 Pasal 23 Ayat (1) menjelaskan bahwa penetapan harga jual padi/pemasaran padi adalah wewenang penuh oleh pemerintah, dan petani memiliki hak untuk mendapatkan penghasilan yang menguntungkan dari hasil pemasaran padi yang ditetapkan oleh pemerintah.

Oleh karena itu, petani berharap penetapan harga jual padi sesuai dengan harapan serta usahanya dalam menjalankan usaha tani tersebut. Sebanyak 21 orang petani padi sawah Desa Pekan Kamis (45%) mengatakan bahwa harga jual padi yang ditetapkan oleh pemerintah sudah sesuai, sedangkan sebanyak 26 petani padi sawah (55%) mengatakan penetapan harga jual padi yang ditetapkan oleh pemerintah tidak sesuai. Hal ini artinya bahwa sebagian besar petani di Desa Pekan Kamis beranggapan bahwa harga pemasaran hasil produksi padi mereka tidak sesuai.

Penetapan harga jual padi yang tidak sesuai juga tidak akan memberikan keuntungan bagi petani di Desa Pekan Kamis. Petani Desa

Pekan Kamis menjelaskan bahwa penetapan harga jual padi yang sesuai akan sangat membantu bagi petani dalam meningkatkan usaha tani. Oleh karena itu, penetapan harga jual padi dapat mendorong motivasi petani dalam meningkatkan produksi padi karena dengan harga jual yang sesuai dapat memudahkan petani dalam menjalankan usaha tani dengan penghasilan yang cukup dan keuntungan yang diperoleh dari hasil pemasaran padi tersebut.

b. Ketersediaan Sarana Produksi

Penggunaan sarana produksi padi secara baik dapat menghasilkan produksi padi yang baik pula. Penggunaan sarana produksi sangat mendukung untuk peningkatan usaha tani yang dimiliki petani. Oleh karena itu, petani Desa Pekan Kamis juga sangat membutuhkan sarana produksi sebagai faktor yang sangat dapat membantu perkembangan padi yang sedang diproduksi petani. Akan tetapi, seperti yang telah dijelaskan oleh petani Desa Pekan Kamis bahwa ketersediaan sarana produksi padi sulit didapatkan seperti yang telah dijelaskan juga pada tabel 19 bahwa tidak ada petani yang berpendapat bahwa sarana produksi padi di Desa Pekan Kamis mudah untuk diperoleh, sedangkan sebanyak 12 orang (26%) mengatakan bahwa untuk cukup sulit untuk memperoleh sarana produksi di Desa Pekan Kamis dan 35 orang (74%) mengatakan bahwa sulit untuk memperoleh sarana produksi padi di Desa Pekan Kamis.

Kesulitan petani dalam memperoleh sarana produksi menjadi salah satu masalah yang dirasakan petani Desa Pekan Kamis karena dapat

menurunkan kuantitas produksi padi yang dihasilkan. Oleh karena itu, petani di Desa Pekan Kamis juga menjelaskan bahwa petani sangat berharap adanya kemudahan dalam memperoleh sarana produksi padi tersebut.

Ketersediaan sarana produksi dapat dikatakan faktor yang mendorong motivasi petani karena dengan kemudahan dalam memperoleh produksi padi sangat dapat membantu petani dalam berbagai hal yang dapat mengembangkan usaha tani milik petani dan hal tersebut dapat berpengaruh pada produksi padi yang akan dihasilkan oleh petani, hal yang dapat memberikan dampak baik pada produksi padi yang dihasilkan petani juga menjelaskan bahwa sarana hal tersebut dapat mendorong motivasi petani untuk terus meningkatkan produksi padi yang dihasilkan selanjutnya.

Faktor internal dan eksternal yang dapat mendorong motivasi tersebut memiliki beberapa keterkaitan antara faktor satu dan yang lainnya, beberapa keterkaitan tersebut dapat ditinjau dari pendapatan yang diperoleh petani melalui produksi padi yang dihasilkan oleh petani. Menurut penjelasan yang telah disampaikan oleh petani bahwa tujuan utama dari motivasi yang dimiliki petani yakni untuk menghasilkan produksi padi sawah yang baik dan memberikan keuntungan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Pendapatan yang diperoleh petani ada yang relatif tinggi dan rendah, pendapatan yang tinggi dapat dihasilkan karena usaha tani yang dijalankan dengan baik, dalam menjalankan usaha tani sangat dibutuhkan pengetahuan yang berkaitan dengan hal tersebut. Petani Desa Pekan Kamis yang

memiliki pendapatan >Rp 2.500.000 dapat dilihat bahwa petani tersebut memiliki pengalaman di dalam berusaha tani >38 tahun, hal tersebut dapat memperjelas bahwa pengalaman yang dimiliki petani merupakan faktor yang berkaitan dengan pendapatan yang diperoleh petani.

Petani yang memiliki pengalaman yang sudah relatif lama tentu memiliki pengetahuan yang lebih luas terkait berusaha tani, seperti yang telah dijelaskan oleh Sajogyo dan Pudjiwati (2011) bahwa pengalaman merupakan proses seseorang dalam memperoleh pengetahuan dari berbagai hal. Oleh karena itu, pengetahuan luas dan lebih berkembang yang dimiliki petani dengan pengalaman tersebut akan mendorong pada produksi padi yang dihasilkan untuk memperoleh pendapatan.

Pengetahuan yang luas dan lebih berkembang tidak hanya dapat diperoleh melalui pendidikan formal yang dimiliki petani tetapi juga dapat melalui pengalaman yang dapat berupa dalam menjalankan usaha tani atau dalam mengikuti pendidikan informal seperti sosialisasi/penyuluhan terkait pertanian. Petani Desa Pekan Kamis dengan pendapatan Rp3.000.000 memiliki pengalaman dalam berusaha tani selama 53 tahun dan telah ikut serta terhadap sosialisasi/penyuluhan yang dapat meningkatkan pengetahuan petani, dengan demikian dapat dilihat bahwa pendapatan yang diperoleh petani berkaitan terhadap pengetahuan petani yang bisa didapat melalui pengalaman petani dalam berusaha tani dan keikutsertaan petani pada kegiatan sosialisasi/penyuluhan di Desa Pekan.

Pada dasarnya petani menjalankan pekerjaan sebagai petani dengan baik bertujuan untuk dapat mencukupi kebutuhan hidup petani dan keluarga. Petani Desa Pekan Kamis menjelaskan bahwa hal ini juga disebabkan oleh faktor lain yang menuntut petani memilih bekerja sebagai petani menjadi mata pencahariannya, memilih bekerja menjadi seorang petani merupakan suatu pilihan yang mau atau tidak harus dikerjakan karena keterbatasan lapangan pekerjaan yang dapat dilakukan selain menjadi petani di Desa Pekan Kamis. Petani juga mengatakan bahwa dengan adanya lapangan pekerjaan lain yang dapat dilakukan untuk mencukupi kebutuhan hidup, maka pekerjaan bertani dapat dilakukan sebagai pekerja sampingan untuk memperoleh tambahan biaya kebutuhan hidupnya dan keluarga.

